



## PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

**Firda Yuliani Zahra<sup>1</sup>, Sri Solihah<sup>2</sup>, Yoni Sunaryo<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: firdazahra663@gmail.com

### ABSTRAK

Kemampuan pemecahan masalah adalah suatu potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan pemecahan masalah matematis sangat penting dimiliki oleh siswa. Kemampuan tersebut diperlukan siswa baik dalam proses memahami konsep matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pada kenyataannya, tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran matematika. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu pendekatan kontekstual. Dengan pendekatan ini siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Penelitian ini menggunakan studi literatur dengan mengumpulkan beberapa sumber berupa artikel, jurnal, dan dokumen lain yang relevan. Hasil studi menunjukkan bahwa dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis.

**Kata Kunci:** Kemampuan Pemecahan Matematis, Pendekatan Kontekstual.

Dikirim: Mei 2025; Diterima: Juni 2025; Dipublikasikan: Juni 2025

Cara sitasi: Zahra, F. Y., Solihah, S & Sunaryo, Y. (2025). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Pendekatan Kontekstual. *Proceeding Galuh Mathematics National Conference*, 5(1), 101-107.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan mendasar yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup manusia serta perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal, guru sebagai pendidik perlu mampu mengembangkan proses pembelajaran yang selaras dengan kondisi dan tuntutan zaman saat ini (Zein, 2016). Pendidikan selalu berkaitan dengan proses pembelajaran yang dirancang melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Yuliani et al., 2024). Dalam hal ini pembelajaran menjadi tantangan siswa untuk memecahkan masalah dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk pembelajaran tersebut adalah mata pelajaran matematika.

Wiliawanto (2019) menyatakan bahwa matematika merupakan bagian penting dalam bidang ilmu pengetahuan. Jika dilihat dari klasifikasi bidang keilmuannya, pelajaran matematika tergolong dalam ilmu eksakta yang lebih memerlukan pemahaman dibandingkan hafalan. Untuk memahami suatu mata pelajaran matematika, siswa harus mampu menguasai mata pelajaran tersebut. Dengan kemampuan matematika yang baik, menjadikan siswa lebih memahami dan menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan daya saing di era globalisasi (Sukardi, 2010).

Kemampuan pemecahan masalah adalah salah satu tujuan pembelajaran matematika yang harus dicapai oleh siswa (Utami & Wutsqa, 2017). Kemampuan pemecahan masalah sangat terkait dengan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami bahasa soal cerita, menyajikan dalam model matematika, merencanakan perhitungan dari model matematika, serta menyelesaikan perhitungan dari soal-soal yang tidak rutin (Timutius, 2018), yang merupakan proses penerimaan masalah sebagai tantangan (Maharani, 2018). Pencapaian kemampuan pemecahan matematika memerlukan komunikasi matematika yang baik, dengan adanya interaksi yang seimbang antara siswa dengan siswa, atau pun siswa dengan guru (Anisa, 2014).

Menurut (Sumarmo, 2013) menyatakan bahwa terdapat lima indikator kemampuan pemecahan masalah, yaitu: (1) mengidentifikasi kecukupan unsur untuk menyelesaikan masalah; (2) membuat model matematika dari suatu situasi atau masalah sehari-hari dan menyelesaikannya; (3) memilih dan menerapkan strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah matematika atau diluar matematika; (4) menjelaskan atau menginterpretasikan hasil sesuai permasalahan serta memeriksa kebenaran hasil atau jawaban; dan (5) menerapkan matematika bermakna.

Pentingnya kemampuan pemecahan masalah dalam Pendidikan matematika dinyatakan oleh (NCTM, 2000) bahwa melalui proses pemecahan masalah, siswa dapat merasakan kekuatan dan manfaat nyata dari matematika. Menurut (Zamnah, 2017) mengemukakan bahwa pemecahan masalah matematis adalah proses di mana siswa menerapkan aturan-aturan atau prinsip matematika yang telah mereka pelajari sebelumnya untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan strategi tertentu. Selain itu, menurut (Amam, 2017) kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah matematika yang diberikan dalam bentuk soal matematika kontekstual maupun tekstual serta dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematis. Sehingga kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan pusat penyelidikan dan aplikasi, sehingga harus terjalin dengan seluruh kurikulum matematika agar memberikan konteks untuk belajar dan menerapkan ide-ide matematika

Namun kenyataannya, berdasarkan hasil survei *Program for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2016, yang mencatat bahwa Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 72 negara yang disurvei, dengan skor 397, jauh di bawah nilai rata-rata yang ditetapkan oleh PISA, yaitu 500. Hal ini membuktikan masih rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimiliki oleh siswa. Salah satu faktor rendahnya kemampuan matematika adalah adanya kesulitan siswa dalam memahami konsep matematika dalam memecahkan masalah kontekstual sehari-hari (Solihah et al., 2021). Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa juga diungkapkan oleh (Bukhori, 2017), yang menyatakan bahwa berdasarkan pengalamannya sebagai



pengajar di sekolah, sebagian besar siswa kesulitan dalam menjawab soal-soal yang mengandung pemecahan masalah yang tidak konvensional. Penerapan model pembelajaran yang kurang tepat dengan kondisi siswa menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis (Pramudita *et al.*, 2023). Oleh karena itu, peran guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat sangatlah krusial untuk mendukung siswa dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, kemampuan pemecahan masalah matematis sangat penting untuk dimiliki oleh siswa, karena kemampuan pemecahan masalah merupakan pembelajaran yang melibatkan penggunaan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan berbagai masalah. Menurut (Sunaryo & Fatimah, 2019) terdapat salah satu pendekatan yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika yaitu pendekatan kontekstual. Selaras dengan pendapat (Rusman, 2011) menyatakan bahwa "Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) adalah suatu konsep yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi di dunia nyata, serta mendorong siswa untuk mengaitkan materi dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari keluarga dan masyarakat". Pendekatan kontekstual adalah pendekatan yang menekankan siswa terlibat penuh pada proses pembelajaran, sehingga siswa dapat menemukan dan memahami konsep yang dibahas serta menghubungkan dan menerapkan dalam aktivitas sehari-hari. Adapun menurut (Zakiah, 2017) menyatakan bahwa Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang diharapkan untuk meningkatkan kemampuan matematis siswa. Melalui pendekatan kontekstual, siswa akan terlibat secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarinya dalam memecahkan masalah dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata siswa.

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan, maka peneliti ingin mengetahui "Apakah pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa?". Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengkaji beberapa artikel ilmiah terkait peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan pendekatan kontekstual.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Dimana peneliti mengumpulkan data pustaka terkait peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan pendekatan kontekstual. Menurut (Melinda, 2020) studi literatur adalah proses penniselitan yang mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber referensi seperti buku, catatan, artikel dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini mencakup analisis dan rangkuman dari penelitian yang berfokus pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dan pendekatan kontekstual.

Berikut disajikan dalam tabel 1, beberapa artikel yang ditelaah terkait peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan pendekatan kontekstual.

**Tabel 1. Telaah Artikel**

Artikel	Sumber Data	Hasil Penelitian
(Arafani et al., 2019) Peningkatan Kemampuan Memecahkan Masalah Matematik Siswa SMP dengan Pendekatan Kontekstual	Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika 3(2)	Kemampuan pemecahan masalah matematik siswa yang menggunakan pendekatan kontekstual lebih baik daripada pembelajaran biasa. Hal ini dikarenakan pembelajaran matematika menggunakan pendekatan kontekstual, siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengeksplor pengetahuan yang mereka miliki untuk membangun konsep matematika yang sedang dipelajari.



Artikel	Sumber Data	Hasil Penelitian
(Tsabitah et al., 2024) Kajian Teori: Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Guna Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Jurnal Pendidikan Matematika Unes	Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa. Karena dengan adanya pendekatan kontekstual siswa lebih terlihat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah. Siswa juga memiliki kesempatan untuk menggali pengetahuan dan pengalaman dalam kehidupan nyata dan mengaitkannya dengan konsep matematika yang sudah ada.
(Mustofa et al., 2016) Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> melalui Pendekatan Kontekstual Berbasis <i>Lesson Study</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah dan Hasil Belajar Kognitif Siswa MA	Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan 1(5)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PBL melalui pendekatan kontekstual berbasis LS secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan hasil belajar siswa.
(Isharyadi, 2018) Pengaruh Penerapan Pendekatan Kontekstual terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa	Jurnal Pendidikan Matematika: Aksioma 7(1)	Berdasarkan hasil penelitian ini peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Dengan besar pengaruh yang diberikan pendekatan kontekstual adalah sebesar 70 % lebih tinggi dibandingkan pengaruh yang diberikan pembelajaran saintifik yaitu 53%. Selisih pengaruh antara kedua pendekatan tersebut adalah 17%.
(Setiawan & Harta, 2014) Pengaruh Pendekatan Open-Ended dan Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Sikap Siswa terhadap Matematika.	Jurnal Riset Pendidikan Matematika 2(1)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan open-ended dan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika efektif pada aspek kemampuan pemecahan masalah matematis dan sikap siswa terhadap matematika siswa.
(Mulhamah, 2016) Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	Jurnal Pendidikan Matematika 10(1)	Berdasarkan hasil penelitian ini penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran matematika. Dari 30 siswa yang mampu memperoleh nilai $\geq 80$ mencapai 80% atau sebanyak 24 siswa dengan nilai rata-rata sebesar 91,66. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari 30% siswa.
(Rahayu, 2012) Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual	Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika 1(2)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh pendekatan pembelajaran kontekstual lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh pendekatan pembelajaran kontekstual lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.
(Sopiany & Hijjah, 2016) Penggunaan Strategi TTW ( <i>Think Talk Write</i> ) dengan Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah	JPPM 9(2)	Berdasarkan penelitian ini Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi TTW dengan pendekatan kontekstual lebih baik daripada siswa yang pembelajarannya

Artikel	Sumber Data	Hasil Penelitian
dan Disposisi Matematis Siswa MTsN Rawamerta Karawang (Jatisunda, 2016) Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual	Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics) 1(1)	menggunakan model pembelajaran konvensional dengan pendekatan kontekstual. Hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan pembelajaran konvensional berdasarkan kategori kemampuan awal matematis (KAM) siswa (tinggi, sedang, dan rendah).
(Murnaka et al., 2019) Efektifitas Pembelajaran Dengan Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika 5(1)	Berdasarkan penelitian ini kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan pendekatan kontekstual model <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) lebih baik dibanding pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil analisis dari beberapa artikel pada tabel 1, didapatkan bahwa pendekatan kontekstual dapat membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis. Hal ini disebabkan pendekatan kontekstual menciptakan situasi belajar yang aktif bagi siswa dan melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan kehidupan sehari-hari. Adapun Langkah-langkah dalam pendekatan kontekstual meliputi konstruktivisme (*konstruktivisme*), menemukan (*inquiri*), bertanya (*question*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi, penilaian yang sebenarnya (*authentic asesment*) (Afferi, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran di kelas sangat disarankan menggunakan pendekatan kontekstual.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis review beberapa jurnal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hal ini disebabkan dengan adanya pendekatan kontekstual siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah. Selain itu, siswa juga memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan dan pengalaman siswa dalam kehidupan nyata serta menghubungkannya dengan konsep matematika yang telah dipelajari.

## REKOMENDASI

Adapun rekomendasi dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan pendekatan kontekstual yang berbeda.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua yang selalu mendukung dan semua pihak yang telah membantu artikel ini dapat terselesaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amam, A. (2017). Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp. *Teorema*, 2(1), 39–41. <https://doi.org/10.25157/v2i1.765>.
- Anisa, W. N. (2014). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematik Melalui Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Untuk Siswa SMP Negeri Di Kabupaten Garut. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1).
- Arafani, E. L., Herlina, E., & Zanthi, L. S. (2019). Peningkatan Kemampuan Memecahkan Masalah Matematik Siswa SMP Dengan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 323–332. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.112>.



- Bukhori. (2017). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning di Sekolah Menengah Pertama. Medan: Jurnal Tabulara.
- Isharyadi, R. (2018). Pengaruh Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Aksioma Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro*, 7(1), 1–23.
- Jatisunda, M. G. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 1(1), 35–44.
- Maharani, S., & Bernard, M. (2018). Analisis Hubungan Resiliensi Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Lingkaran. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(5), 819–826.
- Melinda, V., & Zainil, M. (2020). Penerapan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1526–1539. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.579>.
- Mulhamah, & Putrawangsa, S. (2016). Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Pendidikan Matematika*, 10(1), 58–82.
- Murnaka, N. P., Anggraini, B., & Surgandini, A. (2019). Efektifitas Pembelajaran Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 30–36. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v5i1.144>
- Mustofa, Z., Susilo, H., Heni, M., & Al Muhdhar, I. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Melalui Pendekatan Kontekstual Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan*, 1(2502-471X), 885–889.
- National Council Of Teacher Of Mathematics (NCTM). Principles and standars for school mathematics.* Reston,VA. 2000.
- PISA 2012 Assessment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy.* OECD Publishing.
- Pramudita, M. D., Ambarwati, L., & Hidajat, F. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas X SMA Kristen Kasih Kemuliaan pada Materi SPLTV. *Journal on Education*, 5(4), 13783–13788. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2391>.
- Rahayu, D. V. (2012). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 73–82. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v1i2.241>.
- Riska Afferi Yanti, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Griya Cendikia*, 7(2), 660–669.
- Rusman., (2011), *Model-Model Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Setiawan, R. H., & Harta, I. (2014). Pengaruh Pendekatan Open-Ended dan Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Sikap Siswa terhadap Matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(1), 284–295.
- Solihah, S., Kartono, Dwijanto, Mariani, S. (2021). Pemahaman Konseptual dan Prosedural Matematis dalam Pembelajaran Kontekstual. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 4(1), 85-87.
- Sopiany, H. N., & Hijjah, I. S. (2016). Penggunaan Strategi TTW (*Think Talk Write*) dengan Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Siswa MTsN Rawamerta Karawang. *JPPM*, 9(2), 268–276.
- Suhartini, I.Syahputra, E.Surya, E. (2016). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap



- Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik dan Kemandirian Belajar Siswa di MTs Miftahussalam Medan. Medan. Paradikma.
- Suherman, Erman., Turmudi, Suryadi, Didi. (2003). Strategi pembelajaran *matematika kontemporer*. Bandung: JICA – UPI.
- Sukardi Abbas. (2010). Peningkatan prestasi belajar sains dengan menggunakan pendekatan kontekstual di SMPN 2 Kota Ternate. Pascasarjana UNY.
- Sumarmo, Utari. Berpikir Dan Disposisi Matematik Serta Pembelajarannya. Bandung: UPI. 2013.
- Sunaryo, Y., & Fatimah, A. T. (2019). Pendekatan Kontekstual dengan Scaffolding untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 3(1), 66. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v3i1.1468>.
- Timotius, F., Apriliani, N. R., & Bernard, M. (2018). Analisis Kesalahan Siswa Kelas IX-G di SMP Negeri 3 Cimahi dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematik pada Materi Lingkaran. *JPML (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(3), 305-312.
- Tsabitah, N., Amalia, S., & Laviola, P. (2024). Kajian Teori : Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Guna Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 4, 324–327.
- Utami, R. W., & Wutsqa, D. U. (2017). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Self-Efficacy Siswa SMP Negeri di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 166–175. <https://doi.org/10.25273/jta.v5i1.4642>.
- Wiliawanto, W., Bernard, M., Akbar, P., & Sugandi, A. I. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa SMK. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 139-148.
- Yuliani, Y., Destiniar, D., & Jayanti, J. (2024). Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *AdMathEdu : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Ilmu Matematika Dan Matematika Terapan*, 4(1), 45. <https://doi.org/10.12928/admathedu.v10i1.14486>
- Zamnah, L. N. (2017). Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Viii Smp Negeri 3 Cipaku Tahun Pelajaran 2011/2012. *Teorema*, 1(2), 31–38. <https://doi.org/10.25157/.v1i2.549>.
- Zakiah, N. E. (2017). Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Gaya Kognitif Untuk Meningkatkan Self Awareness Siswa. *Teorema*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.25157/.v2i1.704>
- Zein, M. (2016). Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran